

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hasil dari proses pbumian Al-Qur'an di Indonesia telah melahirkan karya-karya tafsir yang jumlahnya tidak sedikit.<sup>1</sup> Kajian tafsir nusantara merupakan salah satu produk budaya yang tercipta dari proses kombinasi antara mufasir dengan realitas budaya yang ada di Indonesia. Para ulama Nusantara menghadirkan karyanya dalam bentuk khas dan ragam bahasa sebagai gambaran kekayaan yang dimiliki Indonesia. Pada abad ke-XVII M al-Qur'an mulai di terjemahkan oleh Abdur Rouf Fansuri seorang ulama dari Singkel aceh dengan karyanya yang berjudul *Tarjuman al-Mustafid*. Meskipun faktanya karya ini belumlah sempurna akan tetapi beliau telah memberikan jalan atau memberikan inspirasi bagi ulama setelahnya dalam menciptakan karya yang sejenis.

Sunda, adalah salah satu suku bangsa dengan kekhasan budayanya, serta sebagai salah satu wilayah kajian islam Indonesia. Kebudayaan Sunda mengandung manifestasi gagasan, perilaku, dan aktivitas Sunda dalam ranah bahasa, sastra, seni, ilmu pengetahuan, sistem sosial, dan sistem

---

<sup>1</sup> Howard M Pedersfiel, *Popular Indonesian Literature of The Qur'an*, Itacha-New York: Cornell University 1994.

keagamaan.<sup>2</sup> Selain itu, semangat penerimaan orang Sunda terhadap ajaran Islam terlihat dari adanya berbagai perkembangan kajian Al-Qur'an di wilayah Sunda (Jawa Barat). Inilah yang di sebut Haji Hasan Mustapa (1852-1930) sebagai *ngabarkeun Sunda tina basa Arab* (mengabarkan/mengislamkan Sunda dari bahasa Arab/Al-Qur'an).<sup>3</sup>

Islam sebagai ajaran merupakan sumber nilai dalam membangun kecintaan terhadap budaya Islam pada masyarakat Sunda, terlihat dari sentuhan dan perpaduan Islam dengan budaya Sunda.

Dalam perkembangan kajian tafsir, tanah pasundan memiliki peran yang bisa di katakana tidak sedikit. Karna karya-karya tafsir lokal dari sunda hadir dengan kemasan dan corak budayanya yang turut mewarnai khazanah tafsir di Indonesia. Contohnya *tafsir Hibrana* (1934) karya Iskandar Idris, Mohammad Romli dengan *al-kitab Al-mubin, Ayat Suci Lenyeupaneun* karya Muhammad E. Hasim (1994) dan yang terbaru adalah *Nur Hidayah Saritilawah Basa Sunda Winangun Pupuh* karya besar HR. Hidayat Suryalaga (1994).

*Nur Hidayah Saritilawah Basa Sunda Winangun Pupuh* merupakan *master piece* HR. Hidayat Suryalaga, hadir dan menerobos diantara belantara proses pbumian al-

---

<sup>2</sup> Iwan Natapraja, *Sekar Gending*. P 1

<sup>3</sup> Jajang A Rohmana, *Warisan Islam Lokal untuk Peradaban Islam Nusantara: Kontribusi Penafsiran al-Qur'an di Tataran Sunda*, Refleksi, Volume 14 1 April 2015

Qur'an di daerah sunda dan merupakan sebuah pembuktian bahwa budaya sunda bisa bersanding dengan kajian Al-Qur'an.

Hidayat Suryalaga adalah salah seorang yang cukup berani dan unik dalam kajiannya. Penerjemahan al-Qur'an bahasa sunda yang dilakukannya berbeda yaitu dengan menyinggung *wanda* (trj:rupa) *pupuh*, yang memiliki nilai sastra yang sangat tinggi. atau, *mamaos* cianjuran (lagu Sunda).

*Qur'anic spirit* dikemas dalam bentuk tembang sunda dengan apik dan rapih oleh Hidayat Suryalaga. Hal ini membuktikan bahwa dirinya adalah seorang seniman yang memiliki *Unlimited creatifity*. Dengan gayanya yang khas HR. Hidayat Suryalaga menerjemahkan al-Qur'an ke dalam bahasa sunda dalam bentuk *pupuh*. Dia memaknai al-Qur'an dengan pilihan kata yang terukur karena di samping harus mewakili satu makna ayat ia juga di tuntut untuk memakai aturan *pupuh*, karena *pupuh* memiliki beberapa aturan baik isi maupun bentuknya.

Meskipun HR Hidayat Suryalaga tidak pernah menyematkan kata "*Tafsir*" dalam karyanya, akan tetapi karya terjemahan ini dapat di golongankan ke dalam tafsir *Ijmali* (global) atau *tarjamah tafsiriyah* karena menjelaskan seluruh ayat-ayat al-Qur'an secara ringkas dengan bahasa

yang mudah di fahami oleh masyarakat dan enak dibaca.<sup>4</sup> Tafsir *al-jalalayn* karya Jalal al-Din as-Suyuthi dan Jalal al-Din al-Mahally merupakan karya tafsir yang menggunakan metode ini.

Oleh karna keunikan tersebut penulis tertarik untuk meneliti salah satu karya dari HR. Hidayat Suryalaga yaitu *surah Yāsīn: Tarjamah Dina Basa Sunda Sareng Saritilawahna Winangun Pupuh*. yang mana yang menjadi objek kajiannya adalah surah Yāsīn. hal ini dikarnakan surah Yāsīn merupakan surat yang paling populer di masyarakat.

## **B. Rumusan Masalah**

Sekilas gambaran pada latar belakang masalah membuat penulis merasa perlu mengangkat beberapa rumusan masalah berkaitan dengan kajian “*Puitisasi Al-Qur’an di daerah sunda (analisa struktur dan pemaknaan pada pupuh terjemah surah Yāsīn karya HR. Hidayat Suryalaga)*”. Adapun beberapa masalah yang akan di rumuskan adalah sebai berikut:

1. Bagaimana struktur pupuh dalam surah yāsīn karya HR. Hidayat Suryalaga?
2. Bagaiman cara pemaknaan surat yāsīn dengan menggunakan *pupuh*?

---

<sup>4</sup> Nasrudin Baidan, *Metodologi penafsiran Alquran*, jakarta: yayasan Cakra Daru 1998, p 13

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dengan meneliti latar belakang dan rumusan masalah diatas, untuk lebih terfokus pada penelitian ini, maka tujuan penelitian ini diantaranya:

1. Mengetahui struktur pupuh pada surah yāsin karya HR. Hidayat Suryalaga
2. Mengetahui cara pemaknaan surat yāsin dengan menggunakan pupuh

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memiliki kegunaan, baik yang bersifat akademis maupun praktis. Adapun kegunaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Secara akademis, penelitian ini merupakan suatu sumbangan sederhana bagi pengembangan studi al-Qur'an dan untuk kepentingan studi lanjutan dan berguna sebagai bahan acuan, referensi, bagi para penulis lainnya.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan pengetahuan tentang puitisasi terhadap al-Qur'an di daerah Sunda.
3. Memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Strata Satu Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

### D. Tinjauan Pustaka

Kajian tentang puitisasi al-Qur'an penulis menemukan sebuah artikel yang di tulis oleh Jajang A.

Rohmana yang berjudul *Terjemahan Puitisasi al-Qur'an di Jawa Barat: Terjemahan Alquran berbentuk puisi guguritaan dan pupujian*. Yang di terbitkan oleh Jurnal Suhuf Volume 8 No 2 yang terbit pada tanggal 14 November 2015. Sebagai mana judulnya, artikel tersebut membahas puitisasi al-Qur'an secara umum dan tidak menggunakan sebuah objek penelitian yang khusus seperti yang di lakukan penulis dalam skripsinya. Sedangkan penulis menggunakan terjemahan surat yāsin karya HR Suryalaga sebagai sample dalam penelitian ini. Selain itu dalam artikel tersebut bukan hanya pupuh saja yang menjadi bahasannya ada juga pupujian yang menjadi bahasan dalam artikel tersebut.

Sedangkan dalam bentuk skripsi sejauh ini penulis belum menemukan sebuah judul skripsi (*puitisasi alqura*) yang serupa dengan judul skripsi yang akan penulis teliti. Akan tetapi penulis menemukan satu skripsi yang membahas salah satu karya HR. Hidayat Suryalaga, yang berjudul *Nurhidayah Saritilawah Basa Sunda Winangun Pupuh (Studi Metode penafsiran HR. Hidayat Suryalaga)* yang di tulis oleh Yudi Sirojudin Syarif dari UIN Sunan Kalijaga. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang akan di lakukan penulis yaitu, dalam skripsi tersebut penelitian hanya di pusatkan pada corak dan metode penulisan buku *Nurhidayah Saritilawah Basa sunda winangun pupuh* saja. Sedangkan pada penelitian ini penulis akan mencari

bagaimana struktur penulisan pupuh pada surah yāsin ini serta cara yang digunakan HR. Hidayat Suryalaga dalam memaknai surah yāsin kedalam bentuk pupuh.

### **E. Kerangka Teori**

Untuk memahami makna puisi secara menyeluruh, maka puisi harus dianalisis secara structural. Analisis struktural adalah analisis yang melihat bahwa unsur-unsur struktur itu saling menentukan arti.

Strukturalisme pada dasarnya merupakan cara berfikir tentang dunia yang terutama berhubungan dengan tanggapan dan deskripsi-deskripsi. Struktur dalam karya sastra merupakan susunan unsur-unsur yang bersistem, yang diantara unsur-unsurnya terjadi hubungan timbal balik dan saling menentukan (Pradopo, 1987:118).

Pendekatan structural merupakan pendekatan untuk setiap penelitian sastra, analisis structural adalah tugas prioritas bagi peneliti sastra, serta langkah awal untuk meneliti lebih lanjut (Teeuw, 1983:61)

Dilihat dari aspek bentuknya naskah yang diteliti ini adalah terjemah surah yāsin yang berbentuk pupuh. Pupuh adalah bait, aturan, lagu, puisi jawa lama, pola penyusunan syair dan aturan-aturan puisi jawa lama dalam menyusun syair yang digunakan untuk lagu-lagu tembang.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Lalan Permana, A. Bachrudin rifa'I, Agung Ridwan, "Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Buku 17 Sekar Pupuh Anggoen di Sakola Karya Godi

Atik Soepandi (1986) menjelaskan “pupuh adalah seni musik masyarakat suku Sunda yang merupakan sastra lisan, suatu sastra yang diperoleh dari turun temurun melalui ucapan. Pupuh yang ada didaerah Sunda pada awalnya berasal dari khasanah Jawa, kemudian masuk pada kesusastraan Sunda pada 17 Masehi.

Ajip Rosidi mengatakan setiap pupuh memiliki watak, manfaat, ciri, tujuan atau maksud yang berbeda-beda. Tujuan paling utama dari pupuh ini yaitu penyampaian nasehat-nasehat kepada masyarakat melalui tembang atau pupuh. Supaya masyarakat merasa senang dan dapat menerima nasehat tersebut dengan senang hati tanpa adanya kesan memarahi atau menasehati dengan paksaan.

*macapat* adalah suatu bentuk puisi Jawa yang menggunakan bahasa Jawa baru sebagai Bahasa pengantar dan diikat oleh pola persajakan yang meliputi *guru gatra*, *guru wilangan* dan *guru lagu*

untuk mengungkap struktur pupuh pada terjemah surah *yāsīn* ini penulis menggunakan teori yang dikembangkan oleh Hardjowirogo dan Padmosoekodjo. Menurut Hardjowirogo (1980: 11) *tembang macapat (pupuh)* yang baik haruslah digubah berdasarkan aturan-aturan tertentu. Aturan tersebut meliputi (1) *gatra*, (2) *guru lagu*, (3) *guru wilangan*, (4) *watak tembang* dan (5) *pedotan*.



*Gatra* disebut pula *padalingsa*. Yaitu jumlah baris pada bait *tembang*. *guru lagu* ialah bunyi vocal akhir pada akhri setiap baris *tembang*. *guru wilangan* adalah jumlah suku kata pada setiap baris *tembang*. *pedotan* adalah kaidah berhentinya nafas ketika melagukan *tembang*.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian kepustakaan merupakan salah satu tugas yang harus dilakukan seorang peneliti dalam melakukan penelitian, termasuk penelitian dalam ilmu-ilmu ushuluddin baik penelitian lapangan (*field research*) maupun penelitian kepustakaan (*library research*).

Adapun penelitian dalam skripsi ini, yaitu serangkaian kegiatan penelitian yang melibatkan pengumpulan data perpustakaan, membaca, merekam, dan mengelola (*library research*). Ini adalah proyek penelitian yang memanfaatkan sumber daya perpustakaan untuk mengumpulkan informasi.

### 2. Sifat penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana struktur dan pemaknaan pupuh pada terjemah surah *yāsīn* karya HR. Hidayat Suryalaga

## G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis membaginya dalam lima bab. Dimana setiap babnya mempunyai spesifikasi pembahasan dan penekanan mengenai topik tertentu yaitu sebagai berikut:

**Bab Pertama**, pendahuluan. Yang pembahasannya mencakup tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab Kedua**, riwayat hidup HR. Hidayat Suryalaga. yang pembahasannya mencakup Biografi HR. Hidayat Suryalagalahir dan wafatnya, pendidikan dan karirnya, karya-karyanya.

**Bab Ketiga**, pupuh pada terjemah surat *yāsīn* karya HR. Hidayat Suryalaga latar belakang dan tujuan penulisannya. yang pembahasannya mencakup tentang (pengertian pupuh, Jenis-jenis pupuh dan watak beserta contohnya, aturan *guru lagu* dan *guru wilangan* pada pupuh, jenis-jenis pupuh yang terdapat dalam Surat *yāsīn* karya HR. Hidayat Suryalaga)

sistematika pupuh terjemah surat *yāsīn* karya HR. Hidayat suryalaga, dan terjemah pupuh pada surat *yāsīn*

**Bab Keempat**, struktur dan pemakna pupuh pada terjemah surat *yāsīn* karya HR. Hidayat Suryalaga yang pembahasannya mencakup analisis struktur pupuh terjemah

surat yāsīn karya HR. Hidayat Suryalaga dan analisis pemaknaan pupuh terjemah surat yāsīn karya HR. Hidayat Suryalaga

**Bab Kelima,** Penutup. Yang pembahasannya mencakup kesimpulan dan saran.